

Pemanfaatan Media Whatsapp Grup dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Fadlilyah Darussalam Ciamis

Selamet¹, Mohamad Erihadiana², Qiqi Yuliaty Zaqiah³

¹Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

selamet@iaid.ac.id¹, erihadiana@uinsgd.ac.id¹, qiqiyuliatyzaqiah@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Since Indonesia announced that it had been exposed to COVID-19 on March 16, 2020, all forms of activities that trigger social activities were freely dismissed with various Social Distancing, Physical Distancing, and PSBB (large-scale social restrictions) policies. Many sectors are affected by this policy, including the education sector. The Minister of Education and Culture who established online learning (on the network) with an emergency curriculum that he published made learning a little different from usual. There is no face-to-face in the classroom directly and learning is transformed by distance learning that works with parents at home in active communication. The continuity of this learning depends on the teacher providing the material in its implementation, assisted and monitored by the parents of each student. By using whatsapp group media in learning during the COVID-19 pandemic, it is one of the efforts made by teachers in seeking an effective and fun learning. MI Al-Fadlilyah Darussalam continues to strive and is committed to optimally implementing online learning, the teacher's role is very important in the KBM it carries out. The use of whatsapp group media is the most popular media to facilitate long-distance communication, therefore online learning uses this media more often, because it is easier and better known in the community, especially parents. However, of course not only using whatsapp group media is not the end of the online learning solution. There needs to be a strategy and review related to the problems that occur to parents of students.

Keywords: WhatsApp group media utilization, learning and the COVID-19 pandemic

ABSTRAK

Sejak Indonesia mengumumkan telah terpapar COVID-19 pada tanggal 16 maret 2020, maka segala bentuk kegiatan yang memicu akan adanya kegiatan sosial secara bebas diberhentikan dengan berbagai kebijakan *Social Distancing, Physical Distancing*, maupun PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Banyak Sektor terdampak dengan adanya kebijakan tersebut, termasuk bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kurikulum darurat yang diterbitkannya menjadikan pembelajaran sedikit berbeda dari biasanya. Tidak ada tatap muka di kelas secara langsung dan pembelajaran diubah dengan pembelajaran jarak jauh yang bekerja sama dengan orang tua di rumah dengan berkomunikasi aktif. Keberlangsungan pembelajaran ini tergantung dari guru yang memberikan materi dalam pelaksanaannya, dibantu dan dipantau oleh orang tua masing-masing siswa. Dengan pemanfaatan media whatsapp

grup dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengupayakan sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. MI Al-Fadliliah Darussalam terus berupaya dan berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal, peran guru sangat penting dalam KBM yang dilaksanakannya. Pemanfaatan media whatsapp grup adalah media yang paling diminati untuk melancarkan komunikasi jarak jauh, oleh karena itu pembelajaran daring lebih sering menggunakan media ini, karena lebih mudah dan lebih dikenal di masyarakat khususnya orangtua. Namun, tentu tidak hanya menggunakan media whatsapp grup bukanlah akhir dari solusi pembelajaran daring. Perlu adanya strategi dan pengkajian ulang terkait problematika yang terjadi pada orangtua murid.

Keywords : Pemanfaatan media whatsapp grup, pembelajaran dan masa pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia mengumumkan telah terpapar COVID-19 pada tanggal 16 maret 2020, maka segala bentuk kegiatan yang memicu akan adanya kegiatan sosial secara bebas diberhentikan dengan berbagai kebijakan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, maupun PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Banyak Sektor terdampak dengan adanya kebijakan tersebut, termasuk bidang pendidikan, yang mana untuk menghindari terkena virus sekolah diadakan online (pembelajaran daring), yang mana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh secara online. Mulai dari pemberian materi dan tugas, pengerjaan dan pengumpulan tugas hingga pembagian hasil belajar (raport). Dalam pembelajaran *daring* ini sarana utama yang dibutuhkan adalah teknologi berbasis internet.

Teknologi memiliki peran penting bagi dunia pendidikan, penggunaan teknologi dan media yang dirancang secara khusus dapat memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pendidikan serta membantu meningkatkan minat, bakat, dan prestasi belajar siswa secara cepat atau efektif dalam proses pembelajarannya. Karena pada dasarnya semua teknologi adalah baik dan bermanfaat, terlepas dari perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini sangat berkembang pesat sehingga tidak sedikit siswa yang salah dalam menggunakan dan memanfaatkannya.

Pembelajaran tahun 2020 memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya. Pada masa pandemi seperti ini sistem pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan tanpa tatap muka di kelas secara langsung. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) menjadi salah satu solusi untuk kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Seperti di kebanyakan sekolah rata-rata media yang digunakan adalah dengan whatsapp grup termasuk di MI Al-Fadliliah Darussalam.

Media

ini menjadi salah satu media yang sangat membantu untuk kegiatan belajar mengajar tetap berjalan efektif dengan terus menjaga komunikasi dengan orang tua dari masing-masing

siswa dan siswi. Dengan sistem pembelajaran masa ini bukan berarti tanpa kendala sama

sekali. Terkadang banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media teknologinya.

Adapun dengan orang tua yang merasa kesulitan dalam menjadi peran seorang guru di rumah

untuk membantu pembelajaran yang disampaikan guru. Peran orang tua yang memang sudah

sebagai Madrasah pertama bagi seorang anak, menjadi modal tersendiri untuk tetap dapat

menagajar anaknya sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang ada, walau juga banyak

orang tua yang mengeluh kesulitan membagi waktunya dikarenakan mereka sibuk berkerja.

Masa pandemi ini menuntut setiap guru dan orang tua untuk kreatif dalam menjalankan

pembelajaran tetap efektif dengan kurikulum darurat yang dibuat pemerintah menjadikan

pembelajaran lebih singkat dan tidak boleh dilaksanakan di sekolah secara langsung. Peran

guru dan orang tua sangat penting.

Desain pembelajaran yang sedikit berbeda dari biasanya membuat guru harus melek

teknologi yang zaman sekarang sudah serba teknologi yang memudahkan segalanya dalam

beraktivitas termasuk proses pembelajaran. Namun dengan keterbatasan setiap pendidik yang

tidak semua mampu menggunakan teknologi informasi dengan cepat akan menjadi suatu

permasalahan. Dengan begitu disana terdapat peran guru untuk saling membimbing antara

sesasa guru juga dalam menggunakan tekonologi informasin dan komunikasi sebagai sarana

dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi yang masih saja melanda

negeri ini. Maka dengan demikian pemilihan media komunikasi yang tepat akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, kemudian disini MI Al-Fadlilayah Darussalam memilih menggunakan media whatsapp grup seperti yang telah saya

sebutkan di atas. Selain mudah media ini juga terjangkau dalam hal komunikasi terutama komunikasi dengan orang tua wali murid untuk dapat memantau pembelajaran apakah terlaksana atau tidak.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka dalam upaya pencapaiannya penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama yang sangat berpengaruh pada kualitas data yang diperoleh ialah penelitian itu sendiri. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan *library research* atau studi kepustakaan dengan beberapa langkah yaitu, pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia. Penggunaan media sosial makin hari makin meningkat karena perkembangan dan inovasi digital saat ini. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok digital masyarakat di Indonesia. Media sosial terdiri dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, dan sebagainya. Pengguna internet di Indonesia sangat banyak, dan berdampak pada penggunaan sosial media. Seperti yang dijelaskan oleh Watie (2011, p. 69) muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Bisa terjadi di mana saja, tanpa harus tatap muka.

Pada masa pandemi seperti yang sedang melanda negeri ini salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk tetap mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan sosial media. Siswa pada saat ini sudah banyak yang mempunyai media sosial berupa *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan sebagainya. Penggunaan media sosial dari siswa tersebut hanya sebatas untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang

lain saja.
Salah satu media sosial yang sering digunakan yaitu, *WhatsApp*. Mengenai mengapa siswa/remaja lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermedia sosial, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sahidillah & Miftahurrisqi (2019) dengan semua pilihan media yang tersedia saat ini, tidak mengejutkan apabila remaja atau siswa saat ini menjadi seorang yang bisa menguasai banyak media karena lebih bisa menghabiskan waktu dengan media sosial, dibandingkan dengan remaja atau siswa yang lalu.

WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) *WhatsApp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan *WhatsApp* berbagi dokumen dengan dengan format/ bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, *WhatsApp* juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Contoh penerapannya adalah ketika seorang siswa memiliki materi yang sudah dirangkum atau dicatat ketika di sekolah, apabila ada teman yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa dibagikan kepada teman-teman yang lain menggunakan fitur *forward*. Fitur *forward* memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file.

Kemudian dalam hal pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, MI AlFadliliah Darussalam menggunakan media *Whatsapp* grup sebagaimana ulasan di atas mengenai media sosial berupa *Whatsapp* yang sudah banyak digunakan dan mempermudah dalam berbagai hal, diantaranya dapat mempermudah proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh siswa dan guru yang tergabung dalam satu grup tertentu. Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan PJJ tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepadapariswanya yang ada digrup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus

dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik kepada seluruh siswa. (Lazuwardiyati, 2016). Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa mengajar itu merupakan suatu tindakan, namun karena situasi seperti yang sedang melanda sekarang maka ketika pembelajaran itu dilaksanakan dengan jarak jauh itu pun sebuah tindakan untuk terlaksananya sebuah pembelajaran, tentu dengan berbagai strategi yang guru lakukan.

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *WhatsApp*. Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan

berbicara, siswa bisa menggunakan fitur *voice notes*. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur *voice notes* (perekam suara).

Berikutnya saya akan mengulas secara umum pelaksanaan pembelajaran daring dengan media *WhatsApp* Grup di MI Al-Fadlilyah Darussalam, **Pertama**, Pastikan guru telah membuat grup *whatsapp* yang tergabung dalam setiap kelas yang berbeda sesuai dengan jenjangnya. Grup *whatsapp* berisi orang tua siswa dan siswi yang akan ikut serta membantu terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut. **Kedua**, Guru memberikan materi secara singkat yang dibagikan di grup *whatsapp* untuk kemudian disimak oleh tua dan dikerjakan oleh siswa-siswi dengan bimbingan orang tuanya masing-masing. **Ketiga**, Pada pembelajaran Matematika guru menggunakan media *voice notes* (perekam suara) yang terdapat dalam fitur *whatsapp* tersebut untuk memudahkan tersampainya pesan dan materi yang akan dipelajari, karena untuk pembelajaran Matematika tidak hanya bisa dengan materi dari buku saja tetapi harus dengan penjelasan secara lisan dari guru untuk memudahkan memahami materinya. **Keempat**, Guru memberi jeda waktu pengerjaan sesuai dengan jadwal orang tua masing-masing, dan pemberian tugas atau pembelajaran daring nya diberikan pada pagi hari untuk setiap guru yang berbeda di kelasnya masing-masing. **Kelima**, Guru mencatat setiap siswa yang mengumpulkan tugas pembelajaran daringnya dan memberikan apresiasi bagi setiap siswanya.

Demikian proses pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* grup yang telaksana di MI Al-Fadlilyah Darussalam, dan tentunya semua hal tersebut terlaksana bukan

tanpa hambatan dan probelamtika yang dihadapi guru. Pada pembelajaran daring tersebut peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Oleh karena itu peran guru menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik, tetap berperan meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring.

Berikut ini peran guru yang saya simpulkan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut:

Pertama, Guru sebagai pemberi materi pembelajaran yang akan dilanjutkan pelaksanaannya oleh orang tua siswa/siswi. **Kedua**, Guru berperan sebagai penilai dalam keaktifan siswa mengumpulkan tugas atau melaksanakan pembelajaran daringnya. **Ketiga**, Guru berperan dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif agar pembelajaran tidak pasif dan membosankan, karena pembelajaran daring dapat membosankan siswa jika guru hanya memberikan tugas saja. Maka peran guru disana adala menjadi guru yang kreatif dalam memberikan pembelajaran daring. **Keempat**, Mengapresiasi setiap tugas siswa yang telah dikerjakan dan dikumpulkan secara online melalui media whatsapp grup tersebut. **Kelima**, Peran guru yang tidak kalah penting adalah harus mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa/siswi untuk memantau aktivitas siswanya belajar di rumah.

Peran guru diatas merupakan peran aktif pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan whatsapp grup di MI Al-Fadlilyah Darussalam. Wabah pandemi yang masih saja melanda negeri ini membuat setiap pendidik harus melek teknologi dan mampu bermedia sosial dengan baik dan cermat. Setiap hal yang dilaksanakan dan direncanakan tentu tidak lepas dari suatu problematikan yang muncul. Begitu pun dengan pembelajaran daring ini, seiring dengan waktu yang semakin tidak menentu dengan pembelajaran kembali tatap muka, dalam hal pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa problem yang ditemukan dan harus dihadapi bersama. Berikut saya akan mendeskripsikan berbagai problematika pembelajaran daring dengan whatsapp grup di MI Al-Fadlilyah Darussalam sebagai berikut: **Pertama**, Adaptasi guru terhadap media sosial whatsapp grup.

Media sosial bagi sebagian guru masih merupakan hal yang tabu. Oleh karena itu dengan adanya tuntutan pembelajaran daring menjadikan dan mengharuskan setiap guru untuk mampu menggunakan media tersebut dengan cermat dan efektif. **Kedua**, Keterbatasan guru dalam mengelola hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran online yang terlaksana sejak beberapa bulan kebelakang ini mengharuskan pengumpulan tugas siswa pun dilaksanakan secara online yang dikirim ke handpone guru melalui media whatsapp grup. Karena siswa yang cukup banyak dan setiap harinya harus mengumpulkan tugas, terkadang guru kebingungan mengelola hasil kerja siswa setelah dinilai, dan beberapa guru menyimpannya di handpone yang semakin lama semakin menumpuk dalam *memori card*-nya. Disanalah diperlukan kreatifitas guru dalam mengelola hasil kerja atau hasil tugas siswa yang dikumpulkan. **Ketiga**, Pembelajaran Pasif Pembelajaran dalam jaringan ini membuat guru lebih berpikir keras agar tidak terjadi pembelajaran pasif. Namun selalu ada saja hal itu terjadi walau tidak di semua kelas. Misalkan di kelas tertentu guru telah memberikan materi dengan tugasnya, namun sama sekali tidak ada respon aktif dari anggota kelas tersebut yang tergabung dalam whatsapp grup. **Keempat**, Keterbatasan orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring siswa. Orang tua siswa tentunya memiliki kesibukan dan aktivitasnya masing-masing yang mengurangi waktu dalam mendampingi siswanya belajar daring. Bahkan terdapat beberapa orang tua yang mengeluhkan kewalahan dalam membimbing belajar anaknya karena berbarengan dengan kesibukan pekerjaannya. Maka di sana peran guru sangatlah penting dalam mendidik siswa/siswi karena tidak semua orang tua memiliki waktu luang yang sama dalam mendampingi anaknya. Demikian beberapa problematika yang harus dihadapi guru dalam melaksanakan pembelaran daring. Pembelajaran daring tersebut dapat berjalan efektif dan efisien apabila semua pihak yang bersangkutan dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik untuk sama-sama mengoptimalkan pembelajaran daring yang menggunakan media whatsapp grup tersebut. Meskipun demikian media ini sangatlah membantu telaksanana pembelaran di tengah wabah pandemi covid 19. Setiap media tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sebagaimana media whatsapp tersebut juga memiliki kekurangan dan kelebihan berikut ulasannya dan evaluasi medianya.

Sebelum menuju hasil evaluasi berikut merupakan ulasan dari kelebihan media yang diterapkan dalam pembelajaran daring ini, kelebihan media whatsapp : **Pertama**, Keterlibatan orang tua lebih tinggi dalam mendampingi belajar siswa. Orang tua yang semula jarang terlibat dalam komunikasi grup WhatsApp, kini menjadi lebih aktif. **Kedua**, Tidak ada batasan tempat dan waktu. Siswa bebas kapan dan di mana mengerjakan tugasnya dengan catatan wajib dikumpulkan pada hari itu. Dengan imbauan *stay at home* saat merebaknya wabah Corona ini, tentu diharapkan siswa mengerjakan di rumah. **Ketiga**, Lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, orang tua tak perlu repot menyiapkan segala kebutuhan anaknya di pagi hari sebelum berangkat sekolah, juga tak perlu repot mengantarkan pergi ke sekolah. **Keempat**, Hubungan

orang tua dan anak lebih dekat. Orang tua dan anak lebih punya banyak waktu untuk belajar bersama, bermain, bercerita, serta kegiatan yang lain.

Dalam menghadapi pembelajaran daring yang berlangsung saat ini dengan segala kelemahan yang ada, maka diharapkan adanya sinergi yang baik dan saling mendukung antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah. Pembelajaran daring diharapkan dapat menyadarkan orang tua bahwa orang tua bukanlah sosok yang hanya memenuhi kebutuhan anak secara materi. Lebih dari itu, pendampingan yang intensif dari orang tua akan menghasilkan pendidikan yang bermakna bagi si anak dalam hidup bermasyarakat nantinya.

Hasil evaluasi program pembelajaran daring dengan Media whatsapp grup sebagai berikut, **Pertama**, Setiap guru menggunakan media whatsapp grup dan hampir 85 % guru menguasainya walau terdapat beberapa guru yang masih kebingungan. **Kedua**, Presentasi hasil kegiatan belajar mengajar daring media whatsapp grup hampir 90 % aktif diikuti oleh siswa dengan didampingi orang tua masing-masing, meskipun terdapat salah satu kelas yang pasif dan kurang responded namun tugas telaksana. **Ketiga**, Media whatsapp grup dapat dilaksanakan dengan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menandakan bahwa media ini sangat membantu dalam mempermudah pembelajaran di masa pandemi.

Dari hasil evaluasi diatas ditemukan juga beberapa kekurangan dalam penggunaan media whatsapp grup tersebut, diantaranya sebagai berikut: **Pertama**, Tidak adanya komunikasi verbal. Dalam konteks ini, guru tidak tahu apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang diberikan karena tidak ada penjelasan secara lisan. **Kedua**, Kurang bisa mengukur kompetensi siswa karena bisa saja pekerjaan siswa dikerjakan oleh orang tua. Apalagi saat *try out* siswa kelas VI. Siswa bisa saja mengerjakan soal bersama temannya, mencari jawaban di buku atau *browsing* internet. **Ketiga**, Tidak adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa akan merasa terisolasi, tidak bisa berdiskusi secara langsung dengan temannya, tidak ada waktu bercerita dan bermain dengan teman sekelasnya. **Keempat**, Proses pembentukan karakter siswa di sekolah menjadi berkurang. Banyak pendidikan karakter di sekolah yang ditanamkan oleh guru. Mulai masuk kelas di pagi hari hingga pembelajaran berakhir. Siswa belajar memimpin dirinya, memimpin temannya, berdiskusi, berani berpendapat, percaya pada diri sendiri, menolong teman, belajar menghargai temannya, menghargai perbedaan pendapat, makan dan shalat berjamaah, serta penguatan pendidikan karakter lainnya. Namun, sejatinya penumbuhan karakter tersebut sangat bisa dilakukan di rumah bersama orang tua dan

anggota keluarga selama ada komunikasi dan perhatian yang baik dari orang tua kepada si anak.

Dalam upaya menindak lanjuti pembelajaran daring menggunakan media whatsapp grup ini agar lebih efektif dan efisien, maka setiap guru yang memahami penggunaan media tersebut memberikan pengarahan terhadap guru yang belum memahami dan menguasai sepenuhnya menggunakan media whatsapp grup tersebut. Kemudian guru berusaha untuk



menciptakan komunikasi dengan orang tua atau dengan siswanya untuk lebih mengefektifkan media tersebut dalam pembelajaran misalkan dengan personal kontak yang guru berikan kepada siswanya apabila siswa tersebut tidak merespon dalam whatsapp grup. Dalam hal ini pun peningkatan motivasi belajar harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri seorang anak. Terkadang pertumbuhan motivasi belajar tidak

terlihat,
apalagi sekarang ketika pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Hasrat belajar anak pada masa pandemi tentu tidak akan semaksimal ketika pembelajaran dilaksanakan dengan normal sebagaimana biasanya, pembelajaran yang cenderung membosankan pun akan menurunkan motivasi belajar anak, orang tua yang memiliki waktu terbatas dalam mendampingi pun menjadi salah satu faktor penentu hasrat belajar anak masa sekarang. Oleh karena diperlukan konsistensi dari setiap guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa meskipun dilaksanakan pembelajaran jarak jauh, misalkan dengan video call secara kelompok yang bergiliran untuk sekadar berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung, setidaknya hal itu dapat menambah semangat siswa. Konsistensi guru pun penting untuk melakukannya agar tercipta suasana yang menyenangkan meski dirasa kurang maksimal dan tidak seperti biasanya.

Hal ini jika dilakukan terus menerus akan mengurangi problem-problem yang hadapi ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan Whatsapp grup tersebut. Guru-guru di sekolah dasar (SD) biasanya membentuk kelompok kerja. Hal itu untuk mempermudah kepala sekolah dan guru-guru untuk menyetujui fokus utama sekolah dalam mengembangkan efektifitas sekolah, seperti memfokuskan pada keterampilan dasar siswa. (Idris, 2006, p. 46). Meskipun demikian efektifitas sekolah pada masa pandemi harus tetap terjaga dengan memperhatikan beberapa aspek yang menunjang untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif juga. Maka bukan hanya sekolah saja yang efektif tetapi tenaga pendidik pun harus efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada masa sekarang.

Dokumentasi beberapa sample pembelajaran dengan Whatsap Grup di MI Al-Fadlilyah Darussalam diantaranya :



KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan media Whatsaap Grup di MI Al-Fadlilayah Darussalam, **Pertama**, Pastikan guru telah membuat grup whatsapp yang tergabung dalam setiap kelas yang berbeda sesuai dengan jenjangnya. Grup whatsapp berisi orang tua siswa dan siswi yang akan ikut serta membantu terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut. **Kedua**, Guru memberikan materi secara singkat yang dibagikan di grup whatsapp untuk kemudin disimak oleh tua dan dikerjakan oleh siswa-siswi dengan bimbingan orang tuanya masing-masing. **Ketiga**, Pada pembelajaran Matematika guru menggunakan media *voice notes* (perekam suara) yang terdapat dalam fitur whatsapp tersebut untuk memudahkan tersampainya pesan dan materi yang akan dipelajari, karena untuk pembelajaran Matematika tidak hanya bisa dengan materi dari buku saja tetapi harus dengan penjelasan secara lisan dari guru untuk memudahkan memahami materinya. **Keempat**, Guru memberi jeda waktu pengerjaan sesuai dengan jadwal orang tua masing-masing, dan pemberian tugas atau pembelajaran daring nya diberikan pada pagi hari untuk setiap guru yang berbeda di kelasnya masing-masing. **Kelima**, Guru mencatat setiap siswa yang mengumpulkan tugas pembelajaran daringnya dan memberikan apresiasi bagi setiap siswanya.

Peran guru yang saya simpulkan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut: **Pertama**, Guru sebagai pemberi materi pembelajaran yang akan dilanjutkan pelaksanaannya oleh orang tua siswa/siswi. **Kedua**, Guru berperan sebagai penilai dalam keaktifan siswa mengumpulkan tugas atau melaksanakan pembelajaran daringnya. **Ketiga**, Guru berperan dalam mencipkan pembelajaran yang komunikatif agar pembelajaran tidak pasif dan membosankan, karena pembelajaran daring dapat membosankan siswa jika guru hanya memberikan tugas saja. Maka peran guru disana adala menjadi guru yang kreatif dalam memberikan pembelajaran daring. **Keempat**, Mengapresiasi setiap tugas siswa yang telah dikerjakan dan dikumpulkan secara online melalui media whatsapp grup tersebut. **Kelima**, Peran guru yang tidak kalah penting adalah harus mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa/siswi untuk memantau aktivitas siswanya belajar di rumah.

Problematika pembelajaran daring dengan whatsapp grup di MI Al-Fadlilayah Darussalam sebagai berikut: **Pertama**, Adaptasi guru terhadap media sosial whatsapp grup. **Kedua**, Keterbatasan guru dalam mengelola hasil pembelajaran siswa. **Ketiga**, Pembelajaran Pasif Pembelajaran dalam jaringan ini membuat guru lebih berpikir keras agar tidak terjadi pembelajaran pasif. **Keempat**, Keterbatasan orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring siswa.

Kelebihan media yang diterapkan dalam pembelajaran daring ini pada media whatsapp: **Pertama**, Keterlibatan orang tua lebih tinggi dalam mendampingi belajar siswa. **Kedua**, Tidak ada batasan tempat dan waktu. **Ketiga**, Lebih efektif dan efisien. **Keempat**, Hubungan orang tua dan anak lebih dekat.

Evaluasi program pembelajaran daring dengan Media whatsapp grup sebagai berikut, **Pertama**, Setiap guru menggunakan media whatsapp grup dan hampir 85 % guru menguasainya. **Kedua**, Presentasi hasil kegiatan belajar mengajar daring media whatsapp grup hampir 90 % aktif diikuti oleh siswa dengan didampingi orang tua masing-masing. **Ketiga**, Media whatsapp grup dapat dilaksanakan dengan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kekurangan dalam penggunaan media whatsapp grup tersebut, diantaranya sebagai berikut: **Pertama**, Tidak adanya komunikasi verbal. **Kedua**, Kurang bisa mengukur kompetensi siswa. **Ketiga**, Tidak adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. **Keempat**, Proses pembentukan karakter siswa di sekolah menjadi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, J. (2006). Sekolah efektif dan guru efektif. *Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah*.
- Lazuwardiyati, S. (2016). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS pada Materi Perkembangan Teknologi*. FKIP UNPAS.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52-57.
- Watie, E. D. S. (2011). Communication and Social Media. *The Messenger*, 3(1), 69-75.
- Arnesti, N, & Hamid, A.(2015). penggunaan media pembelajaran online-offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar
- Fathurrohman, Pupuh, 2020 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Reflika Aditama.
- Hartanto , w.(2016). Penggunaan E-Learning sebagai media pembelajaran. *jurnal pendidikan* 10(1),1-18
- Heater staker & Michael B. horn (2012). Classifing k-12 Blended Learning. www.innosighinstitute.org
- Kemertian dalam negeri, (2020). Pedoman umum menghadapi pandemi covid 19 bagi pemerintah daerah. 1-206. <https://doi.org/10.1017/cbo9781107415324.004>
- Riyana,C, & Pd,M.(n.d.). konsep pembelajaran online
- Puspitoriny, F,(2020) Strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. *jurnal kajian ilmiah*.99-106. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id>
- Wlodkowski, Raymond J, 2004 *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Varidika/Article/Download/8904/4800](http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Varidika/Article/Download/8904/4800)
Tentang Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 4 Nomor 2 (2022) 197-210 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v4i2.642**

<https://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281> tentang Grup
Whatsapp sebagai media pembelajaran.